

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku pengambilan risiko adalah perilaku yang melibatkan potensi bahaya atau merugikan namun juga memberikan kesempatan untuk mendapatkan semacam imbalan (Leigh, 1999). Meskipun pengambilan risiko mencakup berbagai perilaku positif maupun negatif, mereka yang menempatkan individu pada risiko kesehatan atau keselamatan, seperti penyakit menular seksual, alkohol, atau ketergantungan obat telah menerima perhatian khusus dalam literatur (Diclemente, et al., 1995). Untuk mencegah atau memperbaiki potensi negatif dari suatu pengambilan risiko, para peneliti telah berusaha untuk lebih memahami fenomena perilaku ini. Oleh karena itu, ada banyak fokus pada pengembangan pendekatan penilaian yang handal dan akurat untuk mengukur pola perilaku tersebut (Lejuez & Richards, 2002).

Studi pengambilan risiko umumnya mempunyai dua tradisi penelitian. Tradisi pertama adalah pendekatan langsung ke responden dengan penggunaan kuesioner laporan diri untuk mengukur kecenderungan terkait risiko seperti impulsif dan pencarian perasaan (Eysenck & Eysenck, 1977). Walaupun pendekatan langsung memberikan pengukuran secara langsung dan transparan, namun fakta bahwa pendekatan ini bergantung pada kejujuran dari responden dan kemungkinan responden tidak menjawab secara akurat karena berbagai alasan, seperti malu, kurang pengetahuan diri, ataupun karena takut akan adanya konsekuensi (Edwards, 1957), maka dibutuhkan cara lain untuk mengukur pengambilan risiko.

Tradisi penelitian kedua yaitu pendekatannya secara tidak langsung, karenan penelitian ini menggunakan tugas eksperimental untuk mengukur perilaku pengambilan risiko di dalam pengaturan yang sudah terkontrol. Salah satu contoh dari penelitian tidak langsung adalah *Balloon Analogue Risk Task* atau BART (Lejuez, et al., 2002). BART didesain untuk menyediakan konteks dimana perilaku berisiko yang sebenarnya dapat dikaji. Dalam setiap uji coba dari BART, layar akan memunculkan balon yang mewakili nilai uang. Responden akan disuruh untuk memilih dua opsi, opsi pertama yaitu memainkannya dengan

aman dan mengamankan sejumlah uang yang bernilai sesuai dari nilai balon yang tersedia dan menyimpannya dalam rekening bank virtual yang ada dalam permainan. Lalu, opsi kedua adalah mengambil risiko dan memompa balon tersebut. Ketika responden memompa, balon bisa meledak, dan semua uang yang diwakili balon akan hilang. Namun, ketika balon dipompa dan tidak pecah, balon itu akan bertambah besar dan bernilai lebih banyak uang. Ketika ini terjadi, responden sekali lagi akan dihadapkan pada dua opsi, yaitu mengamankan uangnya atau memompa lagi. Uji coba baru dimulai ketika responden mengamankan uangnya atau ketika balonnya meledak.

Permainan *Balloon Analogue Risk Task* (BART) sudah ada dalam PEBL atau *Psychology Experiment Building Language*, yaitu sebuah program berbasis *desktop* yang mencakup berbagai macam permainan psikologi. Namun, tampilan *Balloon Analogue Risk Task* (BART) dalam PEBL masih kurang menarik. Maka dari itu, penulis mengusulkan pengembangan aplikasi Permainan *Balloon Analogue Risk Task* (BART) menggunakan metode MDA Framework dengan tujuan agar memudahkan peneliti dalam bidang psikologi untuk mengetahui tingkat pengambilan risiko responden, dan membuat responden lebih mengenali diri mereka.

Dalam agama Islam sendiri telah diterangkan bahwa, mudahkanlah urusan orang lain, maka Allah SWT akan memudahkan urusanmu. Sebagaimana terdapat pada hadits Abu Hurairah *Radhiyallahu ‘anhu* bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda:

مَنْ نَفَّسَ عَن مَّوْمِنٍ كُرْبَةً مِّنْ كُرْبِ الدُّنْيَا ، نَفَّسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِّنْ
 كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ ، يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا
 وَالْآخِرَةِ ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا ، سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، وَاللَّهُ فِي
 عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

Artinya: “Barangsiapa yang meringankan kesusahan seorang mukmin di antara kesusahan-kesusahan dunia, niscaya Allah akan meringankan kesusahannya di antara kesusahan-kesusahan hari kiamat. Barangsiapa

memudahkan orang yang sedang kesulitan, niscaya Allah akan memberinya kemudahan di dunia dan akhirat. Dan barangsiapa menutupi (aib) seorang muslim, niscaya Allah akan menutupi (aibnya) di dunia dan di akhirat. Allah akan selalu menolong seorang hamba selama ia mau menolong saudaranya.” (HR. Muslim).

Hadits tersebut menjelaskan bahwa seseorang yang memudahkan orang yang sedang kesulitan, maka Allah SWT akan memudahkan urusannya di dunia maupun akhirat. Begitu juga dengan aplikasi *Balloon Analogue Risk Task* (BART) yang bertujuan untuk memudahkan para peneliti pada bidang psikologi untuk mengetahui kecenderungan pengambilan risiko seseorang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana pengembangan aplikasi Permainan *Balloon Analogue Risk Task* (BART) berbasis *mobile* menurut agama Islam?

1.3 Tujuan Pembahasan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui kajian tinjauan agama Islam terhadap *Balloon Analogue Risk Task* (BART).